

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON FINANCIAL DISTRESS IN
TRANSPORTATION COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2020-2023**

Hikmatia Saidah¹ dan Hari Sulistiyo²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: hikmatiasaidah@gmail.com¹ dan hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id²

DOI: [10.35145/bilancia.v8i4.4734](https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i4.4734)

Received: 04/11/2024, Revised: 08/11/2024, Accepted: 08/11/2024

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of examining the effect given by financial ratios in the form of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debts to Asset Ratio (DAR) on Financial Distress over a four-year period. A total of 12 transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the objects of this study. The measurement used to calculate financial distress is the Modified Altman Z-Score method. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis through the SPSS 25 programme. The results state that simultaneously ROA, CR, and DAR affect financial distress. While partially ROA has a positive effect, but CR and DAR have a negative effect on financial distress.

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Debts to Asset Ratio, Financial Distress*

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan rasio keuangan berupa *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debts to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Financial Distress* selama empat tahun periode. Sebanyak 12 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *financial distress* adalah dengan metode Altman Z-Score Modifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS 25. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan ROA, CR, dan DAR berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif, namun CR dan DAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Return on Assets, Current Ratio, Debts to Asset Ratio, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dalam suatu negara selalu mengalami fluktuasi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Selama lima tahun ke belakang, Indonesia dihadapkan oleh kondisi menurunnya perekonomian yang disebabkan oleh merabahnya wabah Covid-19. Penyebaran wabah tersebut memberikan dampak yang serius berupa kesulitan keuangan yang dialami oleh banyak perusahaan dari berbagai sektor (Alfiah et al., 2024). Salah satu sektor yang paling terdampak adalah sektor transportasi (Gunawan & Maimunah, 2022). Pemerintah dalam upayanya untuk menurunkan penyebaran wabah Covid-19 memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada kuartal kedua tahun 2020. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah penumpang yang begitu drastis. Penurunan jumlah penumpang yang disebabkan oleh pelarangan masyarakat untuk bepergian, baik menggunakan transportasi darat, laut, maupun udara, pada akhirnya memberikan imbas berupa penurunan pendapatan yang signifikan pada perusahaan transportasi.

PT Garuda Indonesia Tbk. sebagai salah satu perusahaan sektor transportasi terbesar tidak luput dari dampak Covid-19. Terhitung pada semester I tahun 2020, PT Garuda Indonesia Tbk. mengalami rugi bersih sebesar Rp10,47 triliun. Perolehan angka ini berbanding balik daripada perolehan tahun lalu yang mampu mencapai laba hingga Rp354,48 miliar (Aldin, 2020). Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan yang tajam dari kontributor terbesar layanan penerbangan, yaitu penerbangan reguler. Diketahui bahwa terjadi penurunan pula pada pendapatan berulang maskapai sebesar 59,55% dari paruh pertama 2019 ke paruh pertama 2020 (Uly & Jatmiko, 2020).

Perusahaan yang terdampak selanjutnya adalah PT Blue Bird Tbk. yang pada semester I tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp93,67 miliar. Capaian ini menandakan anjloknya kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya dengan perolehan laba hingga 158,37 miliar. Terhitung pada semester I tahun 2020 PT Blue Bird Tbk. mengalami penurunan profitabilitas sebesar 159,15% (Aldin, 2020). Kondisi ekonomi yang tidak stabil pada suatu entitas akan mencerminkan kinerja keuangan yang buruk. Jika manajemen tidak mengambil langkah untuk mengelola kinerja keuangan yang baik dengan segera, maka kondisi yang mungkin akan terjadi selanjutnya adalah kesulitan keuangan atau *financial distress* (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). *Financial distress* merupakan kondisi atau suatu tahap di mana perusahaan mengalami penurunan keuangan secara terus-menerus hingga berpotensi terjadinya kebangkrutan (Alfiah et al., 2024).

Pemahaman mengenai pencegahan terjadinya *financial distress* sejak dini sangatlah diperlukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan (Anistasya & Setyawan, 2022). Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai akun-akun apa saja yang berkontribusi dalam peningkatan atau penurunan dari kinerja keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Selain itu, membandingkan laporan keuangan tahunan juga dapat memberikan gambaran berupa persentase dan tren yang dapat mempermudah penafsiran atau interpretasi posisi keuangan (Wahyuni, 2019). Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan, salah satunya adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan mengamati angka-angka pada akun yang terdapat di laporan keuangan. Analisis rasio yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Rasio profitabilitas merupakan analisis yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas pemanfaatan total aset yang dimilikinya (Sartono, 2016). Kinerja keuangan dikatakan baik jika nilai profitabilitas tinggi, karena perusahaan dinilai mampu untuk memperoleh laba yang maksimal. Ketika perusahaan memperoleh laba yang maksimal, maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* di masa depan semakin rendah (Puspitawati et al., 2023). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Rasio likuiditas merupakan analisis yang mengukur apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di lain sisi, rasio likuiditas juga memperhitungkan apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mengatasi utang yang jatuh tempo (Alfiah et al., 2024). Jika perusahaan memperoleh nilai likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dinilai mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya, sehingga risiko terjadinya *financial distress* juga kecil. Rasio likuiditas yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas total kewajiban yang akan segera jatuh tempo dan menganalisis seberapa baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada pihak lain seperti kreditor (Kasmir, 2015). Jumlah utang yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk terus bergantung pada dana utang lainnya. Situasi ini akan dapat mengakibatkan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* (Faldiansyah et al., 2020). Rasio *leverage* yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap risiko terjadinya *financial distress*, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu proses dalam membandingkan angka-angka dari suatu akun yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka pada akun dengan angka pada akun lainnya (Kasmir, 2015). Tujuan dari penghitungan rasio keuangan adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan Perusahaan yang sebenarnya (Fitriana, 2024).

Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi yang menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan atau masalah keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditanggungkannya. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mengalami kekurangan dana untuk melanjutkan kelangsungan usahanya (Handayani, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score yang telah dimodifikasi dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini dikarenakan objek yang mendasari penelitian ini merupakan perusahaan non manufaktur sehingga variabel Penjualan pada Total aset dinilai kurang relevan (Zhulfania & Avionita, 2023). Persamaan yang menjadi dasar perhitungan Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,62X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \quad (1)$$

Keterangan:

Z = Indikator *financial distress*

X₁ = Modal kerja / Total aset

X₂ = Laba ditahan / Total aset

X₃ = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X₄ = Nilai ekuitas / Total liabilitas

Hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi berikut:

$Z < 1,10$ = bangkrut (tidak sehat)

$1,10 < Z < 2,60$ = *grey area* (tidak dalam kondisi bangkrut ataupun sehat)

$Z > 2,60$ = tidak bangkrut (sehat)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress*

Fitriana (2024) mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas, rasio yang menilai atau membandingkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan yang dapat terdiri dari penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. *Return on assets* (ROA) ini adalah rasio yang dihitung dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari pengelolaan seluruh aset perusahaan (Seto, et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Rafli (2023) dan Silvia & Yulistina (2022) membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Penelitian Alfiah et al. (2024) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Fitriana, 2024):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress*

Current ratio (CR) merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas, suatu pengukuran yang secara umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas (utang) jangka pendek. *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio ini dengan kata lain menyatakan seberapa banyak aset lancar yang tersedia dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya (Fitriana, 2024). Astuti & Dewi (2024) mengemukakan pada penelitiannya bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Berbeda dengan Silvia & Yulistina (2022) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. CR dapat dihitung dengan rumus berikut (Hidayat, 2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad (3)$$

H2: CR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Financial Distress*

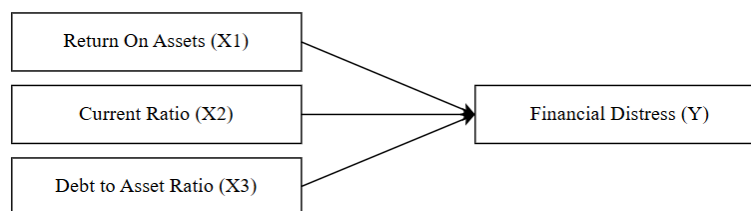
Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu jenis dari rasio *leverage*, rasio yang mengukur dan membandingkan besaran dana yang disediakan perusahaan dengan dana yang diberikan oleh kreditor (Hidayat, 2018). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur seberapa besar pembiayaan liabilitas terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kasmir (2015) menyatakan bahwa jika rasio yang dihasilkan tinggi, maka sulit bagi suatu entitas untuk memperoleh suntikan dana dari kreditor. Hal ini dikarenakan kreditor khawatir bahwa perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Penelitian Antoniawati & Purwahandoko (2022) menghasilkan pernyataan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Silvia & Yulistina (2022) bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriana, 2024):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

H3: DAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dicerminkan pada Gambar 1. Peneliti menduga bahwa terdapat adanya keadaan perusahaan mengalami *financial distress* yang dipengaruhi oleh ROA, CR, dan DAR, baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu metode pengolahan data berupa angka serta analisisnya menggunakan statistika dengan bantuan *software* SPSS versi 25 (Alfiah et al., 2024). Sumber data yang menjadi bahan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020-2023 yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang didapat selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan metode Altman Z-Score untuk mendeteksi potensi kebangkrutan.

Objek Penelitian

Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI merupakan objek penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan oleh ROA, CR, dan DAR terhadap *financial distress* dalam jangka waktu empat tahun.

Populasi dan Sampel

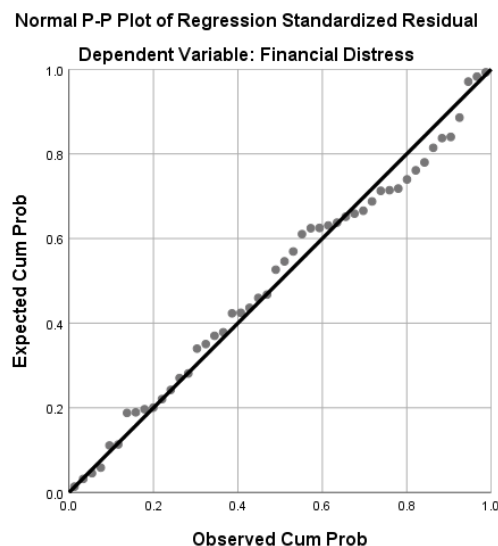
Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu objek penelitian. Populasi perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI hingga tahun 2023 terdiri dari 12 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik representatif. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Metode ini menyatakan bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan (Rafli, 2023). Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020. (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2020-2023. (3) Perusahaan memiliki data yang lengkap dan tersedia pada periode 2020-2023. Berdasarkan tolak ukur tersebut, populasi sebesar 12 perusahaan dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan periode penelitian yang terdiri dari empat tahun maka diperoleh total data sampel sebanyak 48 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik normal plot mengikuti garis diagonal dan tidak menjauh atau menyebar dari garis diagonal (Ghozali, 2018).



Sumber: Data Olahan (2024)

Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Gambar 2 diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal karena titik-titik yang terdapat pada grafik normal plot mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (variabel X). Nilai *cutoff* yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari adanya gejala multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10.00 (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	
	ROA	.729 1.372
	CR	.692 1.445
	DAR	.751 1.331

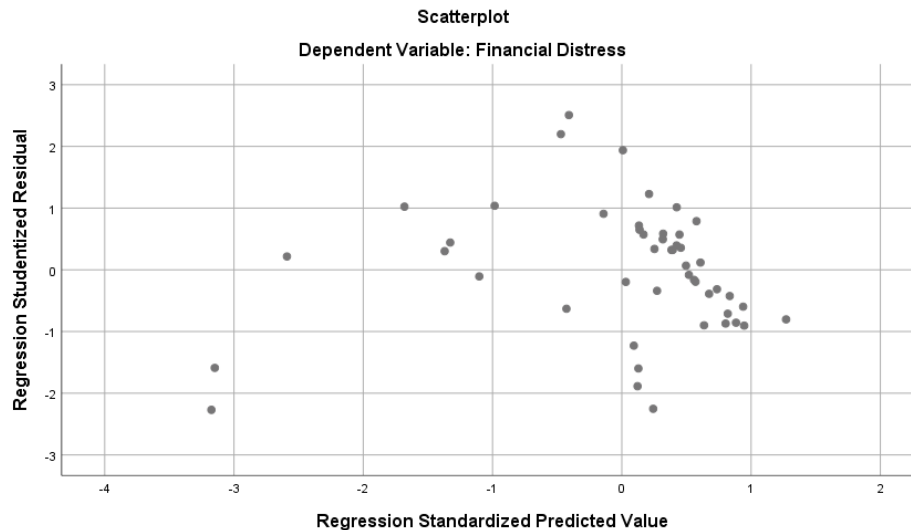
a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel ROA, CR, dan DAR secara berturut-turut adalah 0.729, 0.692, dan 0.751. Sedangkan nilai VIF dari variabel ROA, CR, dan DAR secara berturut-turut adalah 1.372, 1.445, dan 1.331. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas pada data yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi dapat dinyatakan bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah ketika titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).



Sumber: Data Olahan (2024)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Gambar 3, dapat dilihat pada grafik scatterplot bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, tidak ada pola yang jelas (bergelombang atau menyempit) pada titik-titik scatterplot. Dari uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada penelitian yang menggunakan data periode waktu (*time series*). Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak antara dua sampai dengan 4-du ($du < \text{Durbin-Watson} < 4-du$).

Tabel 2. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.897 ^a	.804	.791	5.764312	1.917

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Olahan (2024)

Diketahui bahwa nilai *du* pada penelitian ini adalah 1.670 dan berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 2 diketahui pula bahwa nilai Durbin-Watson terletak pada 1.917, sehingga hasil yang diperoleh dari uji ini adalah $1.670 < 1.917 < 2.330$ yang artinya tidak ada gejala autokorelasi dari model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari dilakukannya uji parsial dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel bebas terhadap *Financial Distress*, mulai dari ROA, CR, hingga DAR.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.736	1.786		8.251	.000
	ROA	6.246	2.746	.178	2.275	.028
	CR	-6.873	.573	-.963	-12.004	.000
	DAR	-14.638	1.525	-.739	-9.597	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data Olahan (2024)

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023 (Hikmatia Saidah dan Hari Sulistiyo)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel ROA menghasilkan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $2.275 > 2.015$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.028 < 0.05$. Atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel CR menghasilkan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel, yaitu $-12.004 < -2.015$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel DAR menghasilkan nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel, yaitu $-9.597 < -2.015$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari dilakukannya uji simultan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh ROA, CR dan DAR secara bersama-sama (simultan) terhadap *Financial Distress*.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

Table 4. Uji Simultan (F-Test)						
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6003.948	3	2001.316	60.231	.000 ^b
	Residual	1462.001	44	33.227		
	Total	7465.949	47			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR						

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4, diketahui bahwa F hitung $> F$ tabel, yaitu $60.231 > 2.812$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur berapa besar variabel ROA, CR, dan DAR dapat menjelaskan variabel *Financial Distress* (Rafliis, 2023).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.897 ^a	.804	.791
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR			
b. Dependent Variable: Financial Distress			

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.791 yang berarti ROA, CR, dan DAR sebagai variabel bebas mampu menjelaskan dan memberikan pengaruh terhadap *Financial Distress* sebagai variabel terikat sebesar 79,1% dan 20,9% sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. ROA merupakan salah satu metode analisis pada laporan keuangan yang menilai seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki. Jika perusahaan dapat mengelola aset secara efisien dan maksimal, maka perusahaan berpotensi menghasilkan laba yang tinggi dan optimal (Rafliis, 2023). Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan pengelolaan aset yang baik, secara positif mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menekan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan tersebut dapat digunakan untuk melunasi kewajiban dan menutup biaya yang menjadi beban bagi perusahaan, sehingga dapat terhindar dari gagal bayar atau kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dan risiko *default* (Kartika & Hasanudin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rafliis (2023) dan Handayani (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Kartika & Hasanudin (2019) berbanding balik dengan temuan ini yang mengemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya kondisi *financial distress*.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. CR merupakan salah satu metode analisis laporan keuangan likuiditas yang menghitung seberapa banyak aset lancar yang tersedia mampu untuk menutupi liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan berpotensi mengalami kondisi *financial distress* jika nilai likuiditasnya rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Sebaliknya semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*, karena perusahaan dinilai mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Kartika & Hasanudin, 2019). Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak memiliki aset lancar yang cukup (kas, piutang, persediaan, dan lain-lain) akan mengalami penurunan nilai likuiditas yang mengakibatkan kemungkinan gagal bayar terhadap kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (utang dagang, pendapatan dibayar di muka, dan lain-lain). Hal inilah yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami keadaan *financial distress* di masa depan (Alfiah et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alfiah et al. (2024) dan Kartika & Hasanudin (2019) yang membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023) membuktikan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. DAR merupakan salah satu metode analisis laporan keuangan yang menghitung dan menunjukkan perbandingan antara dana dari liabilitas dan total aset yang dimiliki perusahaan (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Semakin tinggi nilai DAR mengartikan semakin besar utang atau modal pinjaman yang diupayakan untuk investasi pada aset (Rafli, 2023). Apabila perusahaan memiliki utang yang besar, maka kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk dapat mengelola keuntungan, karena laba yang dihasilkan akan dialokasikan untuk menutup utang tersebut. Ketika biaya yang harus ditanggung perusahaan semakin meningkat, maka hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sedang buruk (Astuti & Dewi, 2024). Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang tidak dapat mengelola aset dengan baik dan tidak mampu membayar atau melunasi kewajibannya akan berpotensi mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah et al. (2024) dan Rafli (2023) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Hasanudin (2019) dan Astuti & Siska Dewi (2024) yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian didapatkan temuan mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 yang dapat disimpulkan bahwa (1) Perusahaan dengan profitabilitas yang positif dapat menghasilkan laba bersih yang menandakan adanya efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan semakin kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. (2) Perusahaan dengan likuiditas yang rendah dapat menyebabkan terjadinya gagal bayar terhadap kewajiban-kewajibannya dan berpotensi mengakibatkan *financial distress* sehingga perlu dilakukannya upaya peningkatan pada pengelolaan aset lancar dan liabilitas lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. (3) Perusahaan dengan pengelolaan aset yang lemah cenderung sulit untuk memenuhi dan melunasi utang-utang yang dimilikinya. Ketika hal ini terjadi terus menerus selama beberapa periode, maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. (4) Perusahaan perlu memerhatikan tingkat profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA, likuiditas yang diwakilkan oleh CR, dan solvabilitas (*leverage*) yang diwakili oleh DAR. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik keadaan perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, dan modal serta seberapa optimal laba yang dihasilkan perusahaan pada tiap periodenya, sehingga dapat terhindar dari *financial distress* dan menghasilkan keputusan yang lebih baik. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROA, CR, dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldin, I. U. (2020, Agustus 13). *Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok*. Retrieved from Katadata: <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>
- Alfiah, N., Widiyanti, W., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4675-4682.
- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 786-795.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 28-38.
- Arief, H., Fauzi, F., Saratian, E. T., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Doktor Manajemen*, 66-77.
- Astuti, F., & Dewi, S. (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 103-126.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas terhadap Financial Distress. *Jurnal Bisnis Net*, 90-102.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. F., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 185-193.
- Handayani, R. C. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-16.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kismanah, I. (2021). Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 159-173.
- Nurhanif, M. A., Malinda, S., & Yuliani. (2024). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 545-556.
- Oktaviani, N. D., & Lisiantara, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2613-2623.
- Puspitawati, D., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntan Publik*, 11-22.
- Rafli, R. (2023). Pengaruh ROA, DAR, dan CR terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *JEBD: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 20-29.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., . . . F, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Silvia, D., & Yulistina. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 89-99.
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 85-98.
- Uly, Y. A., & Jatmiko, B. P. (2020, Agustus 2). *Rugi Rp 10 Triliun di Semester I, Ini yang Dilakukan Garuda untuk Perbaiki Kinerja*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/08/02/133145426/rugi-rp-10-triliun-di-semester-i-ini-yang-dilakukan-garuda-untuk-perbaiki>
- Wahyuni, S. F. (2019). Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 192-220.

Zhulfania, N., & Avionita, V. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2020-2022. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 66-72.